

ABSTRAK

Moh. Fajar, 2024, *Pengantin Baru Lansia Menurut Maqāṣid al-Qur`ān (Studi Kasus di KUA Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep)*, Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IQT) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Prof. Dr. H. Moh. Zahid, M,Ag. dan Prof. Dr. H. M. Asy`ari, M.Ag.

Kata Kunci: Pengantin Baru Lansia, Maqāṣid Al-Qur`ān Abū Ḥāmid Al-Gazāli, KUA Kec. Manding.

Pernikahan yang ideal di tengah masyarakat beranekaragam. Unikinya, pernikahan tersebut tidak hanya dilangsungkan oleh manusia dalam usia ideal yaitu dewasa. Pernikahan juga dilangsungkan oleh pasangan lansia. KUA Kecamatan Manding dalam tiga tahun terakhir sudah menikahkan pasangan lansia sejumlah sembilan pasang pengantin. Seseorang yang sudah lanjut usia mengalami penurunan fungsi secara fisik maupun psikis. Hal ini yang menjadi fokus dari penelitian tesis ini. Penulis ingin mengetahui apa yang menjadikan motivasi dari pasangan lansia memilih menjadi pengantin baru di usianya yang sudah tidak lagi muda. Kemudian bagaimana motivasi tersebut bisa menyemangati masing-masing pasangan dalam memenuhi hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami dan istri. Al-Qur`an sudah selesai mengatur tentang pernikahan, sehingga perlu kiranya realitas pengantin baru lansia dianalisis menggunakan perspektif Al-Qur`an dan direlevansikan dengan *maqāṣid al-qur`ān* ayat-ayat pernikahan.

Untuk menjawab masalah tersebut maka terdapat tiga fokus penelitian dalam tesis ini, yaitu Apa motivasi pernikahan yang dilangsungkan oleh lansia di KUA Kec. Manding? Bagaimana *maqāṣid al-Qur`ān* tentang pengantin baru lansia di KUA Kec. Manding? Bagaimana relevansi *maqāṣid al-Qur`ān* tentang pernikahan dengan pandangan pengantin lansia? Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dilakukan penelitian pustaka menggunakan perspektif *maqāṣid al-qur`ān* yang dipadukan melalui sumber penelitian lapangan.

Temuan penelitian ini: *pertama* motivasi pengantin baru lansia di KUA Kec. Manding ada dua motif. Motif pertama adalah motif duniawi dan motif ke dua adalah motif ukhrawi. Terdapat tiga pengantin lansia yang motivasinya tergolong pada motif duniawi, yaitu menikah karena membutuhkan seseorang yang bertanggung jawab untuk menafkahi hidupnya, menikah untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang sehingga tidak merasa kesepian lagi, menikah karena disarankan oleh anak agar tidak sendirian mengurus rumah. Adapun motivasi pernikahan yang tergolong motif ukhrawi hanya ada satu yaitu menikah agar bisa saling merawat diri di masa tua dan menjaga dari perbuatan maksiat. *Kedua* Pernikahan menurut Al-Gazāli merupakan salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari kotoran nafsu syahwat. Karena pernikahan mempunyai banyak faidah, kewajiban dan hak di dalamnya, bahkan juga terdapat beberapa bahaya yang cenderung akan dilakukan oleh suami dan istri jika menikah, maka Al-Gazāli juga menjadikan puasa sebagai penyucian jiwa dari nafsu syahwat. *Ketiga* Hikmah yang dirasakan oleh pengantin lansia ada dua macam, yaitu dari faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik adalah merasa nyaman karena dirawat oleh pasangan, merasakan ketentraman hidup karena saling menjaga dan merawat di masa tua. Sedangkan

faktor non fisik adalah memperoleh teguran dan bimbingan agar berada di jalan yang benar, menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hikmah pernikahan yang dirasakan oleh pengantin baru lansia berbeda-beda. Hal ini karena cara berfikir dan tujuan dari masing-masing pengantin berbeda. Jika dilihat dari *maqāṣid al-qur`ān* Al-Gazālī pernikahan mempunyai hikmah yang besar bagi kehidupan manusia. Pernikahan yang baik dan benar bisa menjadi tembok yang kokoh bagi musuh Allah Swt., pernikahan menolong manusia dari kekacauan dorongan syahwat dengan menikahi lawan jenis secara benar dan memberikan ketenteraman serta kebahagiaan dalam hidupnya.

ABSTRAC

Moh. Fajar, 2024, *Elderly Newlyweds According to the Maqāṣid al-Qur`ān (A Case Study at the Religious Affairs Office of Manding Subdistrict, Sumenep Regency)*, THESIS, Master's Program in Qur'anic Studies and Interpretation (IQT) at the Postgraduate Program of IAIN Madura, Supervisors: Prof. Dr. H. Moh. Zahid, M.Ag., and Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.

Keywords: Elderly Newlyweds, Maqāṣid Al-Qur`ān Abū Ḥāmid Al-Ghazālī, Religious Affairs Office of Manding Subdistrict.

Marriage, ideally, occurs within a diverse society. Interestingly, marriages are not only held by individuals of ideal, mature age but also by elderly couples. Over the past three years, the Religious Affairs Office of Manding Subdistrict has officiated marriages for nine elderly couples. An elderly person experiences physical and psychological decline, which is the focus of this thesis research. The author seeks to understand what motivates elderly couples to choose to marry at an advanced age. Additionally, how does this motivation inspire each partner to fulfill their rights and obligations as husband and wife? The Qur'an has already ou...

To address these issues, the thesis focuses on three main research questions: What are the motivations behind the marriages of elderly couples officiated at the Religious Affairs Office of Manding Subdistrict? How does the maqāṣid al-Qur`ān apply to elderly newlyweds at the Religious Affairs Office of Manding Subdistrict? And what is the relevance of the maqāṣid al-Qur`ān on marriage to the perspectives of elderly newlyweds? To answer these research questions, a literature study is conducted using the perspective of maqāṣid al-Qur`ān, complemented by data from field research sources.

The findings of this research are as follows: *First*, the motivations of elderly newlyweds at the Religious Affairs Office of Manding Subdistrict can be categorized into two types. The first is worldly motivations, and the second is spiritual motivations. Three elderly couples had worldly motivations, such as marrying to have someone responsible for providing for their livelihood, marrying to receive attention and affection to avoid loneliness, and marrying upon the recommendation of their children to avoid living alone. As for spiritual motivations, there was only one case where the couple married to care for each other in old age and to avoid sinful acts. *Second*, according to Al-Ghazālī, marriage is one way to purify the soul from the dirt of sexual desires. Since marriage has many benefits, obligations, and rights within it, and there are potential dangers that may arise for both husband and wife, Al-Ghazālī also considered fasting as a means of purifying the soul from lustful desires. *Third*, the wisdom gained by elderly newlyweds comes in two forms: physical and non-physical. Physically, they feel comfortable being cared for by their partner and experience peace in life due to mutual care and support in old age. Non-physically, they receive guidance and correction to stay on the right path, becoming better individuals. The wisdom each elderly couple gains from marriage varies, depending on their mindset and goals. From the perspective of Al-Ghazālī's maqāṣid al-Qur`ān, marriage carries great wisdom for human life. A good and righteous marriage can serve as a strong defense against the enemies of Allah,

protect individuals from chaotic sexual urges through lawful union with the opposite sex, and provide peace and happiness in life.

ملخص البحث

مُحَمَّدُ فَجْرٌ ٢٠٢٤ " العروسان الجديدان من المُسنين بحسبِ مَقاصِدِ القُرآنِ (دراسةُ حالةٍ في مَكْتَبِ شُؤونِ الأحوالِ المَدنيَّةِ لِمَنطِقَةِ مَنديغ، مُحافِظَةُ سُمينب) " رسالةٌ ماجستير في بَرنامِجِ دَراساتِ العُلومِ القُرآنيَّةِ والتَّفسيرِ، لِبَرنامِجِ الدَّراساتِ العُلُيا، مَعهُدُ العُلومِ الإِسْلامِيَّةِ النِّهائيِّ بِمَدورَا، المُشرفان: الأستاذ الدكتور مُحَمَّدُ زَاهِدِ المَاجستيرِ والأستاذ الدكتور مُحَمَّدُ أَشعري المَاجستير.

الكلمات المفتاحية: العروسان الجديدان، المُسنين، مَقاصِدُ القُرآنِ أَبُو حَامِدِ الغزالي، مَكْتَبُ شُؤونِ الأحوالِ المَدنيَّةِ، مَنديغ.

الرَّوْاجُ المِثاليُّ في وَسَطِ المُجتمَعِ مُتَنَوِّعٌ. الفَرِيدُ في هَذَا البِطامِ الرَّوْاجِيَّ أَنَّهُ لا يَجري فَقطُ بَيْنَ الأشْخاصِ في العُمُرِ المُناسبِ، بلْ أَيْضاً بَيْنَ الأزْواجِ المُسنين. في مَكْتَبِ شُؤونِ الأحوالِ المَدنيَّةِ لِمَنطِقَةِ مَنديغ، في الثَّلاثِ سَنواتِ الأَخيرةِ، قامَ المَكْتَبُ بِتَرْويجِ تِسعةِ أزْواجٍ مِنَ المُسنين. الشَّخصُ المُسنُّ يَشْهَدُ نُقصاناً في القُدْراتِ الجَسديَّةِ والتَّفسيَّةِ، وَهَذَا هُوَ مَحْوَزُ هَذِهِ الرِّسالةِ. يُريدُ البَاحِثُ مَعْرِفَةَ دَوافِعِ الرَّوْاجِ بَيْنَ المُسنين، وَكَيْفِيَّةَ تَأثيرِ هَذِهِ الدَّوافِعِ عَلى الأزْواجِ في تَحْميسِهِمْ لِتَحْمُلِ المَسْئُولِيَّاتِ كَرْوَاجٍ وَرَوْجَةٍ. القُرآنُ قَدْ أتمَّ تَنْظيمَ الرَّوْاجِ، وَلِذا لِكَ تَكُونُ دَراسةُ الرَّوْاجِ بَيْنَ المُسنين ضَروريَّةً مِنْ مَنظُورِ مَقاصِدِ القُرآنِ وآياتِ الرَّوْاجِ فِيهِ.

لِلإِجابةِ عَن هَذِهِ المَسائِلِ، تَحْتوي هَذِهِ الرِّسالةُ عَلى ثَلاثَةِ مَحاورٍ بَحْثِيَّةٍ: ما دَوافِعُ الرَّوْاجِ لَدَى المُسنين في مَكْتَبِ شُؤونِ الأحوالِ المَدنيَّةِ لِمَنطِقَةِ مَنديغ؟ ما مَقاصِدُ القُرآنِ بِحُصوصِ العُرُوسينِ الجَدِيدينِ مِنَ المُسنين؟ وَمَا عَلاقةُ مَقاصِدِ القُرآنِ بِأَراءِ هُؤَلاءِ المُسنين عَن الرَّوْاجِ؟ لِلإِجابةِ عَن هَذِهِ المَحاورِ، قامَ البَاحِثُ بِإِجْراءِ دَراسةٍ أَدبيَّةٍ تَسْتَعينُ بِمَقاصِدِ القُرآنِ وَتَجْمَعُ بَيْنَ البُحُوثِ المِيدانيَّةِ.

نَتائِجُ البَحْثِ: أَوَّلاً، لَدَى العُرُوسينِ الجَدِيدينِ مِنَ المُسنينِ دَافِعانِ: الدَّافِعُ الدُّنيويُّ والدَّافِعُ الأَحْرويُّ. ثَلاثَةُ أزْواجٍ تَصنَّفُ دَوافِعُهُمْ ضِمْنَ الدَّوافِعِ الدُّنيويَّةِ، وَهي: الحَاجةُ إِلى مَنْ يَتَحَمَّلُ مَسْئُولِيَّةَ الإِنفاقِ عَليهِم، الحَاجةُ إِلى الحُبِّ وَالعِطْفِ لِكَي لا يَشعُرُوا بِالوَحْدَةِ، وَالْحَثُّ مِنَ الأَبْنايِ لِكَي لا يُدِيرُوا شُؤونَ المَنزِلِ بِمُفْرَدِهِم. أَمَّا الدَّافِعُ الأَحْرويُّ، فَمَثَلُهُ رَوْجانِ فَقطُ، وَهُوَ: الرَّوْاجُ لِكَي يَتَحامِيا في أَوَخيرِ الحَياةِ وَيَتَجَنَّبوا المَعاصي. ثانياً، الرَّوْاجُ بِحَسَبِ الغزالي يُعْتَبَرُ وَسيلةً لِتَظْهيرِ النَفْسِ مِنَ

شَوَائِبِ الشَّهَوَاتِ. الزَّوْجُ يَحْوِي الكَثِيرَ مِنَ الفَوَائِدِ وَالْمَسْئُولِيَّاتِ، وَفِيهِ أَيْضًا بَعْضُ المَخَاطِرِ الَّتِي يَفْعُ فِيهَا الزَّوْجَانِ. لِذَلِكَ، العَزَالِي نَصَحَ بِالصَّوْمِ كطَرِيقَةٍ لِتَطْهِيرِ النَّفْسِ. ثَالِثًا، الحِكْمَةُ الَّتِي يَشْعُرُ بِهَا الأزْوَاجُ المُسْنُونُونَ هِيَ مَادِّيَّةٌ وَمَعْنَوِيَّةٌ. الحِكْمَةُ المَادِّيَّةُ تَكْمُنُ فِي الشُّعُورِ بِالرَّاحَةِ وَالرِّعَايَةِ مِنْ قِبَلِ الزَّوْجِ، وَالْحِكْمَةُ المَعْنَوِيَّةُ هِيَ الإِزْشَادُ وَالتَّنْبِيهُ لِكَيْ يَتَّبِعُوا الطَّرِيقَ الصَّحِيحَ وَيُحْسِنُوا أَنْفُسَهُمْ. الحِكْمَةُ مِنَ الزَّوْجِ الَّتِي يُدْرِكُهَا العُرُوسُ الجُدُدُ مِنَ الشَّيْخِ مُخْتَلِفَةٌ. هَذَا لِأَنَّ طَرِيقَةَ التَّفَكِيرِ وَالْأَهْدَافَ لَدَى كُلِّ عُرُوسٍ مُخْتَلِفَةٌ. إِذَا نَظَرْنَا إِلَى مَقَاصِدِ القُرْآنِ، فَإِنَّ الزَّوْجَ لَهُ حِكْمَةٌ كَبِيرَةٌ لِحَيَاةِ الإِنْسَانِ. الزَّوْجُ الصَّحِيحُ وَالصَّادِقُ يُمَكِّنُ أَنْ يُصْبِحَ سُورًا مَتِينًا لِلْأَعْدَاءِ اللّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى، وَيُعِينُ الزَّوْجَ الإِنْسَانَ عَلَى تَفْكَكِ دَفْعَاتِ الشَّهَوَاتِ مِنْ خِلَالِ تَزْوُجِهِ مِنَ النِّسَاءِ بِشَكْلِ صَحِيحٍ، وَيُوفِّرُ السَّكِينَةَ وَالسَّعَادَةَ فِي حَيَاتِهِ.